

Peran Alun-alun Desa Drajat Sebagai Ruang Terbuka Publik dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Pedagang Kecil

Fahad Abdillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i

fahadabdillah@inamis.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Alun-alun; Ruang Terbuka Publik; Pertumbuhan Ekonomi

Doi:

10.32528/at.v6i2.2609

ABSTRACT

This study examines the role of Alun-alun Desa Drajat as a public open space and its contribution to the economic growth of small vendors. Located in Paciran District, Lamongan Regency, this town square serves as a center for social and economic activities for the community. Besides functioning as a recreational area, the square also supports the local economy through the presence of small vendors offering various products. This research employs qualitative methods, including observation and interviews. Results indicate that strategic location, product diversity, affordable pricing, and local government support contribute to the economic growth of small vendors. The town square plays a significant role in increasing vendor income and strengthening social bonds within the community. This underscores the importance of optimal management of public open spaces to support local economies.

Penelitian ini membahas peran Alun-alun Desa Drajat sebagai ruang terbuka publik dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang kecil. Terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, alun-alun ini menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi bagi warga. Selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, alun-alun ini juga mendukung perekonomian lokal melalui keberadaan pedagang kecil yang menawarkan berbagai produk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor lokasi strategis, keragaman produk, harga terjangkau, dan dukungan pemerintah lokal mendorong pertumbuhan ekonomi pedagang kecil. Alun-alun berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan pedagang serta memperkuat ikatan sosial masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan ruang terbuka publik yang optimal guna mendukung ekonomi lokal.

Pendahuluan

Ruang terbuka publik memiliki fungsi penting dalam tata ruang perkotaan maupun pedesaan, tidak hanya sebagai ruang untuk aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat tetapi juga ruang terbuka tersebut berfungsi sebagai paru-paru kota yang menyediakan udara segar, jika ada vegetasi tanaman yang ada disekitar ruang tersebut. Alun-alun merupakan salah satu bentuk ruang terbuka yang memiliki potensi besar dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal, khususnya bagi pedagang kecil. Dengan letaknya yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, alun-alun sering kali menjadi pusat keramaian dan aktivitas ekonomi. Hal ini menciptakan peluang bagi pedagang kecil untuk menawarkan barang dan jasa, serta mendapatkan penghasilan bagi rumah tangga mereka.

Desa Drajat, yang terletak di Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu desa yang memiliki alun-alun sebagai ruang terbuka utama. Alun-alun Desa Drajat tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi dan ruang publik bagi warga desa, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi pedagang kecil dan kaki lima. Setiap hari, terutama pada sore hari, alun-alun tersebut ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan yang datang untuk berolahraga, bersosialisasi, maupun menikmati berbagai makanan, minuman dan barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang.

Pada awalnya, pedagang yang berjualan di sana bertujuan menjajakan dagangannya pada murid-murid yang selesai belajar al-Quran di TPQ (Taman Pendidikan al-Quran). TPQ ini terletak di samping Masjid Al Mubaroq sebelah barat alun-alun tersebut. Seiring berjalannya waktu jumlah pedagang yang berjualan di alun-alun tersebut semakin banyak, sehingga para pengunjung semakin banyak pula, baik warga Desa Drajat sendiri maupun dari desa lain dan membeli makanan maupun minuman di tempat itu.

Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di alun-alun Desa Drajat tersebut, para pedagang kecil mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan mereka. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi para pedagang, tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan alun-alun sebagai ruang terbuka publik dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi Desa Drajat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan alun-alun sebagai ruang terbuka publik dan pusat ekonomi pedagang kecil juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah masalah penataan ruang dan pengelolaan kebersihan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran alun-alun Desa Drajat sebagai ruang terbuka publik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pedagang kecil, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan ruang tersebut.

Penelitian mengenai ruang terbuka publik seperti alun-alun desa telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik mengaitkan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka publik dengan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang kecil masih terbatas. Sebagian besar studi berfokus pada aspek sosial, budaya, dan rekreasi tanpa menyoroti kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian yang mendalami peran alun-alun desa dalam konteks ekonomi pedagang kecil di daerah pedesaan, terutama dengan pendekatan lokalitas seperti Desa Drajat, masih minim. Dengan melakukan systematic literature review (SLR) terkini, terdapat kebutuhan untuk mengisi celah penelitian ini guna memahami keterkaitan antara desain ruang publik dan ekonomi inklusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan dan pengelolaan ruang terbuka publik yang lebih optimal, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian baik pedagang lokal maupun untuk masyarakat sekitar.

Tinjauan Pustaka

Ruang Terbuka Publik

Penjelasan dari (Carr, 1992) mengenai ruang terbuka publik menekankan pentingnya ruang tersebut dalam kehidupan masyarakat sebagai tempat yang bebas dan terbuka bagi

siapa saja. Berikut adalah poin-poin utama yang dijelaskan oleh Carr mengenai ruang terbuka publik:

a. Definisi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik adalah ruang bersama yang bersifat multifungsi dan dapat diakses oleh masyarakat tanpa dikenakan biaya. Ruang ini memungkinkan siapa saja untuk memasukinya dan menggunakannya untuk berbagai keperluan.

b. Fungsi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik memiliki fungsi yang luas, meliputi:

- 1) Fungsi sosial, sebagai tempat interaksi sosial dan berkumpul, di mana orang dapat berkomunikasi, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan memperkuat ikatan sosial.
- 2) Fungsi budaya, digunakan untuk kegiatan budaya, seperti festival, upacara, dan perayaan yang melibatkan komunitas.
- 3) Fungsi ekonomi, dapat menjadi lokasi aktivitas ekonomi, seperti pasar atau bazar, yang mendukung ekonomi lokal dan memberikan kesempatan bagi perdagangan informal.
- 4) Fungsi lingkungan alami, berperan sebagai ruang hijau yang memberikan manfaat ekologis, seperti penyerapan air hujan, pengurangan polusi udara, dan penyediaan habitat untuk flora dan fauna.

c. Karakteristik Ruang Publik yang Baik

Ruang publik yang baik harus memiliki tiga karakteristik utama:

- 1) Bermakna, yaitu ruang publik harus mampu mempertautkan individu dengan kehidupan sosial yang lebih luas, memberikan makna sosial, dan memiliki relevansi terhadap kebutuhan masyarakat.
- 2) Demokratis, harus dapat diakses dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa adanya pembatasan, sehingga mendukung prinsip inklusivitas.
- 3) Responsif, mampu mengakomodasi berbagai aktivitas dan kebutuhan pengguna, baik itu untuk rekreasi, bersosialisasi, atau kegiatan lain sesuai dengan fungsinya.

Konsep ini memberikan landasan dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, serta memenuhi kebutuhan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah wilayah yang dibiarkan terbuka secara alami atau ditata untuk tempat tumbuh tanaman, baik secara alami maupun yang ditanam dengan tujuan tertentu (Oot Hotimah, 2021)

Alun-alun

Alun-alun memang merupakan salah satu bentuk ruang terbuka publik yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa tradisional. Sejak zaman dahulu, alun-alun memiliki makna yang mendalam dan berkaitan erat dengan konsep tata kota serta struktur sosial-budaya masyarakat Jawa. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai alun-alun dalam konteks sejarah dan identitas kota, sesuai dengan pandangan Handinoto dalam (Susanti, 2015):

a. Korelasi dengan Keraton

Alun-alun selalu berada di dekat keraton (istana) yang menjadi pusat pemerintahan dan budaya. Posisi ini menunjukkan peran alun-alun sebagai bagian dari sumbu utama perkembangan kota. Penataan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga memperhatikan keseimbangan kosmologis, di mana alun-alun, keraton, dan bangunan lainnya ditempatkan dengan mengacu pada prinsip keseimbangan alam semesta, harmoni, dan simbolisasi kekuasaan raja.

b. Prinsip Kosmologi dan Sumbu Utama Kota

Dalam konsep kosmologi Jawa, tata letak kota sering kali dirancang dengan memperhatikan hubungan antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Alun-alun yang terletak di sumbu utama kota (biasanya utara-selatan) memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan tersebut.

c. Identitas Kota

Karena fungsinya yang penting dan keterkaitannya dengan pusat kekuasaan serta kegiatan masyarakat, alun-alun menjadi simbol atau identitas kota. Keberadaan alun-alun mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat, serta menunjukkan sejarah panjang perkembangan kota tersebut.

d. Wujud Ruang Terbuka Publik

Sebagai ruang terbuka publik, alun-alun memenuhi berbagai fungsi sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang menjadikannya sebagai pusat kehidupan kota tradisional Jawa.

Peningkatan Ekonomi

Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* menyatakan bahwa peningkatan ekonomi tercapai melalui pembagian kerja yang efisien, peningkatan produktivitas, dan pasar yang kompetitif, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional dan kemakmuran. (Smith, 1776). Adapun menurut (Sukirno, 2010) peningkatan ekonomi adalah proses yang terjadi ketika suatu perekonomian mengalami kenaikan dalam pendapatan nasional secara terus-menerus. Peningkatan ini biasanya melibatkan pertumbuhan di sektor-sektor utama seperti industri, pertanian, dan jasa, serta didukung oleh stabilitas politik dan kebijakan ekonomi yang baik.

Peningkatan ekonomi tentu berhubungan dengan pendapatan, peningkatan ekonomi membuka peluang usaha baru, termasuk untuk para pedagang. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan jenis produk yang dijual atau bahkan menambah variasi barang dagangan mereka. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu atau entitas ekonomi sebagai imbalan atas jasa atau kontribusi yang diberikan, baik melalui pekerjaan atau usaha mandiri, maupun dari hasil kekayaan yang dimiliki. (Evers, 2005). Dalam ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil berupa uang atau bentuk materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan atau jasa yang diberikan oleh individu. (Manurung, 2006)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau disebut juga *field research*. Penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. (Hadi, 2004).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 2008). Penelitian dilakukan dengan cara mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi lapangan penelitian yaitu berkenaan dengan peran alun-alun Desa Drajat terhadap peningkatan ekonomi pedagang kecil di sekitarnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini akan dideskripsikan secara detail sesuai dengan kemampuan peneliti untuk mencari dan mengolah data yang berkaitan dengan peran alun-alun terhadap peningkatan ekonomi pedagang kecil. Adapun lokasi penelitian ini adalah Alun-alun Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Alun-Alun Desa Drajat

Desa Drajat, yang berada di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, adalah salah satu dari 17 desa di kawasan tersebut. Terletak di dataran rendah dengan luas 60,805 hektar atau meter persegi, desa ini berbatasan dengan Desa Banjarwati di sebelah utara dan timur, Desa Dagan di selatan, serta Desa Kranji di barat. Pusat pemerintahan Desa Drajat berlokasi di RT 01 RW 03. Wilayah desa ini terdiri dari 1 dusun dan 10 RT, tanpa adanya perdukahan. Sebagian besar lahan di Desa Drajat dimanfaatkan untuk pemukiman, persawahan, ladang, serta pekarangan. (UNISLA, 2024)

Mata pencaharian masyarakat Desa Drajat telah berubah dari bercocok tanam pada masa Raden Qosim menjadi bekerja sebagai pedagang, petani, dan nelayan. Desa ini memiliki lahan pertanian seluas 12 hektar, didukung oleh sistem irigasi yang baik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen. Selain itu, Desa Drajat juga memiliki fasilitas pendidikan berupa sekolah (madrrasah) dengan luas 0,5 hektar, serta jalan desa yang mencakup area seluas 2 hektar.

Alun-alun Desa Drajat sendiri terletak di sebelah timur Masjid Jami' Al-Mubaroq, di alun-alun ini terdapat lapangan voli, dan disamping lapangan voli ada ruang yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat futsal. Selain pedagang asongan di alun-alun ini juga terdapat kios pedagang di sebelah selatan lapangan, sehingga lebih banyak pilihan bagi pengunjung untuk membeli makanan, minuman maupun barang di alun-alun tersebut.

Peran Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik

Alun-alun Desa Drajat berperan penting sebagai ruang terbuka publik yang mendukung interaksi sosial, rekreasi, dan kegiatan komunitas bagi masyarakat setempat. Tempat ini awalnya adalah lapangan bermain bagi murid TPQ yang sudah selesai mengaji pada sore hari, maupun siswa Madrasah Ibtidaiyah yang sedang istirahat dari kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak pedagang makanan maupun minuman yang menjajakan dagangannya di alun-alun tersebut. Dengan banyaknya pedagang yang ada di alun-alun itu sehingga menyebabkan pengunjung juga semakin banyak, tidak hanya anak-anak tapi juga banyak orang dewasa yang tertarik untuk menikmati kuliner dari beberapa jajanan yang dijual oleh pedagang-pedagang tersebut.

Sebagai pusat aktivitas, alun-alun ini menjadi tempat berkumpul bagi warga dari berbagai kalangan untuk berolahraga, bersantai, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, budaya, dan perayaan desa. Selain itu, alun-alun juga berfungsi sebagai lokasi pasar rakyat atau kegiatan ekonomi lainnya, yang membantu meningkatkan perekonomian lokal. Dengan menyediakan ruang terbuka yang dapat diakses oleh seluruh warga, alun-alun Desa Drajat berperan dalam memperkuat ikatan sosial antar warga.

Gambar 1. Alun-alun sebagai ruang terbuka publik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kontribusi Alun-Alun Desa Drajat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pedagang Kecil

Alun-alun Desa Drajat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang kecil di sekitarnya. Sebagai pusat aktivitas dan tempat berkumpul warga, alun-alun menarik banyak pengunjung setiap harinya, terutama saat ada acara seperti perayaan desa, kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Hal ini menciptakan peluang bagi pedagang kecil untuk menjual berbagai produk seperti makanan, minuman, kerajinan, dan kebutuhan sehari-hari.

Namun yang paling sering ditemui adalah setiap sore selepas ashar, tempat tersebut mulai didatangi pedagang-pedagang kecil yang membawa rombongan di atas motornya. Pedagang-pedagang tersebut biasanya berpindah tempat jualan, karena dari pagi mereka sudah berdagang di sekolah-sekolah yang ada di desa-desa sekitar. Mereka berdagang di sekolah-sekolah yang berbeda dari pagi sampai pulang sekolah, lalu pada sore hari mereka berkumpul di Alun-alun Desa Drajat untuk melanjutkan kegiatan dagang mereka.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, berikut daftar pedagang yang berjualan di Alun-alun Desa Drajat berdasarkan jenis dagangannya, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangannya

No	Jenis Dagangan		
	Makanan	Minuman	Barang/Jasa
1.	Ayam kentucky		
2.	Bakso Malang		
3.	Bihlor (bihun telur)		
4.	Bonggolan Cak Pur		

5.	Bonggolan puli
6.	Cilung (aci digulung)
7.	Corndog
8.	Donat kukus
9.	Es cekik
10.	Es coklat
11.	Es goyang
12.	Es kopyor
13.	Es puter dung dung
14.	Es Roti Singapura
15.	Es teh
16.	Gorengan
17.	Jasuke (Jagung Susu Keju)
18.	Kebab mini
19.	Kue leker
20.	Leker
21.	Lok-lok
22.	Lumpia risoles
23.	Mainan anak-anak
24.	Makaroni telur
25.	Maklor bumbu seblak
26.	Martabak balado
27.	Martabak bihun usus
28.	Mie ayam
29.	Odong-odong
30.	Pentol dan es kopyor
31.	Pentol goreng
32.	Pentol Korea
33.	Pentol puyuh
34.	Pentol saus kacang
35.	Risoles
36.	Roti bakar dan jelly
37.	Roti goreng

38. Sate ayam
39. Sate usus dan sate kerang
40. Seblak prasmanan
41. Sempol ayam
42. Sempol dan cireng isi ayam
43. Siomay Bandung
44. Siomay dan batagor
45. Sosis bakar
46. Sushi dan mochi
47. Tahu dan jamur crispy
48. Telur gulung
49. Terang bulan

Sumber: Data penelitian yang diolah

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah pedagang di Alun alun Desa Drajat berjumlah 49 pedagang. Setiap pedagang menjual dagangan yang relatif berbeda dengan pedagang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi persaingan dan menjadi pembeda dengan yang lain agar pengunjung lebih banyak pilihan makanan maupun minuman yang akan dibeli.

Alun-alun juga berfungsi sebagai lokasi strategis bagi pedagang kecil yang tidak memiliki tempat usaha tetap, sehingga mereka dapat membuka lapak sementara dengan biaya yang lebih terjangkau. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung di alun-alun, omset pedagang kecil pun meningkat, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi mereka. Selain itu, adanya ruang terbuka seperti alun-alun juga mendorong keberlanjutan usaha para pedagang kecil, yang sangat bergantung pada keramaian dan interaksi masyarakat untuk mengembangkan bisnis mereka.

Stabilitas Pendapatan Di Sekitar Alun-Alun

Para pedagang di alun-alun biasanya mulai berjualan pada pukul 15.30 WIB. Mereka memanfaatkan waktu sore hari ini untuk menarik perhatian murid TPQ yang selesai mengaji maupun pengunjung yang datang bersantai di alun-alun. Suasana menjadi lebih ramai saat mendekati petang, dengan berbagai makanan dan minuman yang diujakan. Aktivitas berdagang ini berlangsung hingga sekitar pukul 17.15 WIB, memberi kesempatan bagi pedagang untuk melayani pengunjung yang ingin menikmati kuliner sore hari sebelum adzan maghrib berkumandang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang di alun-alun, diperoleh data sebagai berikut: Subakir (43 tahun), seorang penjual pentol puyuh, memperoleh omzet penjualan sebesar Rp300.000 per sore. Suhardi (35 tahun), penjual sempol, mengaku pendapatannya berkisar antara Rp250.000 hingga Rp300.000 setiap sore. Subhan (41 tahun), yang menjual pentol Korea, mencatat penjualan harian antara Rp300.000 hingga Rp350.000. Ari Afianto (36 tahun), penjual kebab mini, menghasilkan omzet sebesar Rp150.000 hingga Rp200.000 per sore, dan Rumihadi (39 tahun), penjual telur gulung, juga mencapai omzet di kisaran Rp150.000 hingga Rp200.000. Terakhir,

Ilham Nughroho (20 tahun), penjual makaroni telur, memperoleh pendapatan sekitar Rp100.000 setiap sore.

Keuntungan bersih para pedagang dihitung dari omzet harian yang diperoleh, setelah dikurangi berbagai biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan transportasi. Setelah semua pengeluaran tersebut diperhitungkan, para pedagang rata-rata mendapatkan keuntungan bersih sebesar 30-35% dari omzet yang mereka hasilkan setiap harinya. Jika dilihat dari omzet penjual yang berkisar antara 75.000-300.000 maka dapat dihitung bahwa keuntungan bersih dari pedagang yang berjualan mulai pukul 15.30-17.15 sekitar Rp. 35.000 sampai Rp. 105.000 setiap sore. Padahal para pedagang tersebut biasanya berjualan dari pagi di sekolah-sekolah yang ada di desa sekitar, Sehingga total omzet yang mereka peroleh setiap harinya bisa dua kali lipat dari omzet yang didapat ketika berjualan di sore hari saja.

Faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi pedagang di Alun-alun Desa Drajat

1. Lokasi Strategis.

Alun-alun sering menjadi pusat kegiatan masyarakat, sehingga menarik banyak pengunjung yang menjadi konsumen potensial, terlebih lagi Alun-alun Desa Drajat ini terletak didepan sekolah MI Tarbiatul Athfal dan juga ada TPQ di sebelah barat alun-alun. Lokasi strategis ini membantu meningkatkan penjualan dan pendapatan pedagang.

2. Keragaman Produk.

Pedagang kecil biasanya menawarkan berbagai jenis makanan, minuman, dan produk lainnya yang menarik minat pengunjung. Variasi ini memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan memenuhi beragam kebutuhan. Para pedagang yang berjualan di Alun-alun Desa Drajat biasanya memilih dagangan yang berbeda dengan yang lain, sehingga pasar yang didapatkan akan lebih banyak. Bagi pengunjung juga hal ini merupakan hal yang bagus karena mereka mempunyai lebih banyak pilihan untuk dibeli.

3. Harga Terjangkau

Produk yang dijual pedagang kecil di alun-alun umumnya memiliki harga yang terjangkau, menarik pelanggan dari berbagai kalangan, termasuk pelajar, keluarga, dan pekerja. Harga umum dari produk makanan yang dijual di Alun-alun Desa Drajat sekitar Rp. 3.000 sampai Rp. 10.000. sedangkan untuk minuman, dijual dari harga Rp. 1.000 sampai Rp. 5.000. Dengan rentang harga semurah itu, maka jangkauan pasar akan menjadi lebih luas, dari mulai anak sekolah sampai orang dewasa akan senang membeli makanan maupun minuma dari pedagang di sana.

4. Dukungan dari Pemerintah Lokal

Kebijakan Pemerintah Desa, seperti pengaturan tempat berjualan dan pengurangan retribusi, juga membantu meningkatkan daya saing pedagang kecil dan memudahkan mereka untuk beroperasi. Dari data yang dikumpulkan peneliti, para pedagang di Alun-alun Desa Drajat ini tidak di tarik retribusi apapun, hanya saja mereka di himbau agar menjaga kebersihan tempat mereka berjualan dan sekitarnya. Sehingga kita bisa melihat setelah pedagang menutup dagangannya mereka bergegas untuk membersihkan sampah di sekitar mereka lalu di buang di tempat sampah yang terdapat di allun-alun tersebut.

5. Pariwisata dan Acara di Alun-Alun

Adanya acara rutin, festival, atau kegiatan pariwisata lokal di alun-alun mendorong peningkatan jumlah pengunjung, yang berimbas positif pada omzet para pedagang kecil. Alun-alun Desa Drajat sering menjadi pusat kegiatan warga Desa Drajat. Acara seperti

jalan sehat, sholawat, pentas seni, pawai obor dan lain-lain sering dilaksanakan di Alun-alun Desa Drajat ini. Hal tersebut semakin membuka peluang pedagang untuk meraup keuntungan yang lebih ketika mereka memanfaatkan acara-acara tersebut untuk menjajakan dagangannya.

6. Kreativitas dan Inovasi Produk

Pedagang yang terus berinovasi, misalnya dengan menciptakan varian baru atau mengikuti tren, cenderung menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan bisnis di tengah persaingan. Para pedagang biasanya memberikan ciri khusus pada produk mereka sehingga produk mereka sedikit berbeda dengan produk pedagang lain walaupun menjual jenis makanan yang sama.

Faktor-faktor ini bersama-sama mendorong pertumbuhan ekonomi para pedagang kecil di alun-alun, yang berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

Gambar 2. Pedagang di Alun-alun Desa Drajat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kesimpulan

Alun-alun Desa Drajat, yang berlokasi di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, memainkan peran penting sebagai ruang terbuka publik dan pusat ekonomi bagi masyarakat desa. Sebagai salah satu titik strategis, alun-alun ini menarik banyak pengunjung setiap harinya, baik dari warga lokal maupun desa sekitar. Alun-alun ini juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang kecil. Keberadaan alun-alun ini memberikan peluang ekonomi yang stabil bagi pedagang kecil. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pedagang kecil di alun-alun Desa Drajat mencakup lokasi strategis, keragaman produk yang menarik minat pengunjung, harga jual yang terjangkau bagi semua kalangan, dukungan pemerintah desa dalam pengelolaan ruang, serta kegiatan rutin seperti acara keagamaan, festival desa, dan perayaan lain yang diselenggarakan di alun-alun. Secara keseluruhan, alun-alun Desa Drajat bukan hanya sekadar ruang terbuka untuk kegiatan sosial, tetapi juga memainkan peran penting sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi bagi para pedagang kecil. Tempat ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan para pedagang, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial di alun-alun, Desa Drajat mampu menciptakan lingkungan yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Carr, S. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- Endah Marendah Ratnaningtyas, d. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Evers, M. S. (2005). *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manurung, P. R. (2006). *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI-Press).
- Oot Hotimah, R. I. (2021). *Ruang Terbuka Hijau, Pendidikan, Lingkungan dan Pariwisata*. Depok: Rajawali Pers.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2010). *Sukirno, S. (2010). Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, W. D. (2015). Identifikasi Pemanfaatan Alun-Alun Malang. *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik* , 124-128.
- UNISLA, K. (2024, Oktober 30). *Desa Drajat- Situs Resmi Desa Drajat*. Retrieved from Desa Drajat.com: <https://www.desadrajat.com/index.html>